

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alih fungsi lahan menyebabkan ketersediaan hijauan makanan ternak menjadi berkurang. Berkurangnya ketersediaan hijauan tersebut menyebabkan populasi ternak menjadi menurun. Hal ini mendorong praktisi peternakan dan peneliti untuk memanfaatkan limbah pertanian. Salah satu limbah pertanian yang telah diteliti penggunaannya adalah limbah kubis. Adrizal *et al.* (2017) telah meneliti penggunaan limbah kubis dalam silase berbasis limbah tebu yang diberikan pada kerbau. Kandungan gizi limbah kubis adalah BK 10,2%, PK 22,47% dan SK 12,1%. Berdasarkan potensi kandungan gizi tersebut maka limbah kubis potensial dijadikan salah satu bahan pakan. Permasalahan di dalam pemanfaatan limbah kubis adalah ketersediaannya yang berfluktuasi, untuk itu limbah tersebut perlu disimpan. Metode penyimpanan hijauan makan ternak yang paling praktis adalah melalui pembuatan silase.



Silase adalah pakan untuk ruminansia yang berasal dari berbagai macam atau jenis hijauan pakan limbah pertanian. Silase merupakan hasil awetan segar hijauan makan ternak yang telah mengalami proses fermentasi yang biasa disebut ensilase yang berlangsung dalam kondisi anaerob. Namun, pembuatan silase limbah kubis terkendala dengan tingginya kadar air yaitu 89,8%. Silase yang baik mempunyai pH antara 3,8-4,2 dengan tekstur yang halus, berwarna hijau kecoklatan, bila dikepal tidak keluar air dan bau, kadar air 60-70% dan baunya wangi (Ratnakomala *et al.*, 2006). Untuk memenuhi persyaratan kadar air yang optimal tersebut perlu dilakukan upaya menurunkan kadar air awal dan bahan baku silase tersebut. Salah satu upaya menurunkan kadar air tersebut yaitu dengan

mencampurkan bahan pakan lain. Bahan pakan yang potensial digunakan adalah dedak padi. Selain berfungsi sebagai sumber WSC (water soluble carbohydrates), dedak padi juga berfungsi sebagai sumber bahan kering, sehingga kadar air campuran bahan baku silase dapat dikurangi. Namun sejauh ini belum diketahui secara kuantitatif kandungan limbah kubis dan pemakaian dedak padi yang menghasilkan kualitas silase yang baik dalam pembuatan silase, sehingga butuh dianalisa kandungan gizi silase yang terdiri dari bahan kering, protein kasar, lemak kasar, serat kasar, abu dan BETN.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian ini, dengan judul “Pengaruh Kandungan Bahan Kering Campuran Limbah Kubis dan Dedak Padi terhadap Perubahan Kandungan Gizi Silase”, sehingga masalah pakan yang kurang dapat diatasi.

1.2 Rumusan Masalah

Belum diketahui berapa kandungan bahan kering yang optimal dalam pembuatan silase berbasis limbah kubis dan dedak padi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahan kering yang optimal pada pembuatan silase.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan untuk menentukan kadar bahan kering yang optimal dalam pembuatan silase limbah kubis yang di campur dengan dedak padi.



1.5 Hipotesis Penelitian

Semakin tinggi bahan kering maka penurunan gizi silase yang dihasilkan semakin rendah.

